

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2023, jumlah pekerja seks komersial (PSK) atau wanita tuna susila (WTS) di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 56.000 orang, dengan 164 lokasi di seluruh negeri.¹ Angka-angka ini menunjukkan bahwa pekerja seks masih cukup umum di berbagai daerah, meskipun prostitusi dianggap ilegal di Indonesia. Wanita tuna susila biasanya digunakan untuk menggambarkan wanita yang menjual layanan seksual mereka kepada orang lain melalui media sosial, rumah bordil, atau jalanan. Istilah ini juga merujuk kepada wanita yang terlibat dalam praktik prostitusi atau kegiatan seksual atau hukum yang berlaku di masyarakat.²

Laporan dari *International Labour Organization (ILO)* menunjukkan bahwa sebagian besar PSK di Indonesia berasal dari keluarga miskin dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.³ Kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi adalah pendorong utama yang menyebabkan banyak orang, terutama perempuan, terjun ke dunia prostitusi. Kurangnya kesempatan kerja yang layak dan rendahnya tingkat pendidikan membuat prostitusi menjadi salah satu pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Dalam hal ini Departemen Sosial, menggunakan berbagai metode untuk menangani masalah yang dihadapi oleh wanita tuna susila, salah satunya melalui pembinaan. Pembinaan bertujuan untuk membina wanita tuna susila

¹ Erlina F. Santika. (2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/korban-tppo-nyaris-2-ribu-orang-per-juli-2023-dijebak-jadi-pekerja-seks-hingga-eksploitasi-anak>

² Rolinka Maryonza and others. (2023) Kajian Hukum Terhadap Pengguna Jasa Prostitusi Secara Online Menurut Peraturan Perundangan Indonesia, Jurnal Hukum Sehasen.

³ *International Labour Organization*. (2019). "Sex Workers in the World of Work: Analyzing the Social and Economic Conditions".

⁴ Widya Suci Ramdhani, Sri Sulastri, and Soni Akhmad Nurhaqim. (2019) Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Palimanan Kabupaten Cirebon, Jurnal Penelitian & PKM, Volume 4, Nomor 2.

untuk memperoleh keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pemberdayaan diri mereka.⁵

Tujuan utama dari panti sosial adalah untuk memberikan layanan sosial kepada wanita tuna susila dan membantu membentuk kepatuhan terhadap UU dan peraturan yang relevan. Lembaga-lembaga sosial memenuhi berbagai peran dan tanggung jawab, termasuk penyediaan tempat tinggal, konsultasi, pengembangan agama, fisik, dan mental, bimbingan sosial, serta pengajaran keterampilan kerja. Pemerintah provinsi DKI Jakarta merancang kebijakan dan melaksanakan tindakan penanggulangan yang komprehensif dan terpadu dengan tujuan mengurangi prevalensi prostitusi.⁶

Hal ini dilakukan agar populasi wanita tuna susila tidak meningkat serta tidak memberi dampak negatif pada kehidupan masyarakat. Salah satu upaya yang dilaksanakan ialah dengan pemberdayaan diri melalui pendampingan dan pembinaan program yang berkelanjutan. Melalui pembinaan ini, mantan wanita tuna susila dapat meningkatkan fungsi sosialnya terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Ini adalah bagian dari program lembaga yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang akan dibutuhkan seseorang dalam hidupnya.⁷

Salah satu lembaga pemerintah yang menjalankan program rehabilitasi dan pemberdayaan kepada para wanita tuna susila adalah Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia yang selanjutnya disebut PSBKW Harapan Mulia. Sebagai lembaga sosial masyarakat, PSBKW Harapan Mulia memberikan layanan khusus untuk wanita tuna susila, dengan posisi sebagai Pelaksana Teknik di Departemen Sosial RI yang bertanggung jawab atas program tersebut.

Tujuan PSBKW adalah untuk membantu warga binaan memenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan keterampilan yang mereka peroleh selama berada di panti. Selama tahap rehabilitasi sosial, PSBKW Harapan

⁵ Yuda Setia Laksana, S. Sholih, Mochamad Naim | *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1) (2019) hlm. 46.

⁶ Syaiful Rohim, Konsep Diri Eks Wanita Tuna Susila di Panti Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8, Nomor 1, Januari-April 2019.

⁷ Wahidin, Mulyanto, Dadang Hikmah Purnama, Pengembangan Kapasitas Mantan Pekerja Seks Komersial Dalam Peningkatan Fungsi Sosial Oleh Lembaga Kharisma Palembang, *Jurnal Empirika* Vol. 3 (2018).

Mulia memberi beberapa bimbingan, diantaranya yakni bimbingan fisik, mental, sosial, kesehatan, sarana dan prasarana kebersihan, olahraga, pemenuhan kebutuhan dasar (makanan, pakaian, dan tempat tinggal), bimbingan disiplin, dan bimbingan keagamaan. Beberapa aktivitas kegiatan yang ada berupa pelatihan keterampilan seperti menjahit, tata rias, tata boga, hasta karya, dan tata rambut.

Salah satu keterampilan yang paling diminati Warga binaan di PSBKW Harapan Mulia adalah pelatihan menjahit. Program pelatihan keterampilan menjahit di PSBKW Harapan Mulia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga binaan. Pelatihan Menjahit di PSBKW Harapan Mulia diikuti oleh 17 warga binaan dengan rentang usia 15 hingga 32 tahun. Motivasi para warga binaan mengikuti pelatihan menjahit yakni untuk mendapatkan keterampilan sehingga mereka mampu menerapkan keterampilan tersebut setelah keluar dari PSBKW Harapan Mulia, baik bekerja di industri garmen maupun membuka usaha jahitan sendiri.

Program pelatihan yang ada di PSBKW Harapan Mulia berlangsung selama satu tahun, menyesuaikan dengan masa rehabilitasi warga binaan yang dilakukan selama satu tahun juga. Karena tidak adanya waktu khusus untuk penerimaan dan pembebasan, banyak warga binaan datang dan pergi selama satu tahun. Warga binaan yang baru datang ke pelatihan menjahit harus belajar secara mandiri dan langsung menyamakan proses dengan para warga binaan yang lain hanya dengan mengamati para warga binaan yang terlebih dahulu mengikuti pelatihan menjahit. Ini menjadi sulit bagi warga binaan yang baru datang karena mereka tidak diberi penjelasan secara menyeluruh tentang dasar membuat busana wanita.

Pelatihan Menjahit di PSBKW Harapan Mulia dilaksanakan secara rutin selama seminggu 2 kali, yakni di hari Selasa dan Kamis. Beberapa permasalahan ditemukan dalam pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia. Metode pembelajaran yang digunakan di PSBKW Harapan Mulia cenderung konvensional, dengan penekanan ceramah dan demonstrasi verbal. Meskipun metode ini memiliki manfaat, mereka sering kali kurang efektif dalam

membantu warga binaan yang memiliki gaya belajar visual atau yang mungkin memiliki kesulitan dalam memahami instruksi verbal.

Warga binaan yang mengikuti pelatihan menjahit hanya mengikuti arahan dari instruktur tanpa ada kejelasan mengenai tenggat waktu dalam penuntasan suatu *project*. Warga binaan dominan hanya menerima materi dari instruktur selama pelatihan menjahit. Pembelajaran jenis ini hanya bergantung pada materi pendidik dan tidak memiliki media pendukung pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, warga binaan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan seringkali lupa apa yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran di PSBKW Harapan Mulia, khususnya bagi warga binaan, memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik. Warga binaan sering kali memerlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan visual untuk memahami keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam reintegrasi ke masyarakat. Salah satu keterampilan yang penting dan dapat memberikan peluang ekonomi adalah pembuatan pola blus, yang merupakan dasar dari berbagai keterampilan menjahit dan desain pakaian.

Pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia menghadapi permasalahan serius akibat ketiadaan media pendukung pembelajaran yang memadai. Tidak adanya media pendukung pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, karena instruktur hanya dapat mengandalkan penjelasan lisan dan demonstrasi manual. Hal ini menyebabkan warga binaan sebagai peserta pelatihan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dan teknik menjahit yang kompleks. Selain itu, tanpa panduan visual yang memadai, peserta cenderung mengalami kebingungan dalam mengikuti instruksi dan langkah-langkah yang diberikan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan keterampilan mereka.

Selain itu, tidak adanya media pendukung pembelajaran juga berdampak pada motivasi dan antusiasme peserta. Media pembelajaran yang baik, seperti video tutorial, modul interaktif, atau bahan bacaan yang komprehensif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan peserta dalam memahami materi. Tanpa media pendukung pembelajaran, peserta sering

merasa bosan dan tidak tertarik, yang berpotensi menurunkan partisipasi dan kehadiran dalam setiap sesi pelatihan. Oleh karena itu, sangat penting bagi PSBKW Harapan Mulia untuk segera menyediakan media pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kualitas pelatihan menjahit dan memastikan bahwa peserta dapat meraih hasil yang optimal dari program tersebut.

Penggunaan perangkat elektronik pada warga binaan di PSBKW Harapan Mulia menghadapi berbagai hambatan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses dan ketersediaan perangkat elektronik yang memadai, mengingat kondisi ekonomi dan fasilitas di panti sosial tersebut. Tidak hanya itu, banyak warga binaan belum terbiasa menggunakan teknologi modern dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya termasuk kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya dukungan teknis untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama penggunaan perangkat elektronik

Pelatihan adalah pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai sektor. Namun, seringkali proses pelatihan menghadapi tantangan signifikan ketika tidak didukung oleh media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran berperan penting dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih interaktif, mendalam, dan efektif. Tanpa media pembelajaran yang memadai, proses pembelajaran dapat menjadi kurang menarik, tidak terstruktur, dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ketika sebuah pelatihan tidak memiliki media pembelajaran yang memadai, salah satu masalah yang muncul adalah kecenderungan peserta pelatihan untuk kurang berpartisipasi secara aktif. Tanpa visualisasi yang jelas, simulasi, atau interaksi yang mendukung, peserta pelatihan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ini bisa mengakibatkan tingkat pemahaman materi yang rendah setelah pelatihan selesai.

Inovasi dalam pelatihan menjahit melalui media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran seperti video tutorial, modul interaktif, dan aplikasi digital, peserta dapat belajar teknik menjahit dengan lebih jelas dan rinci. Media

ini memungkinkan peserta untuk mengulang-ulang materi sesuai kebutuhan, sehingga mereka dapat memahami setiap langkah dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam pelatihan menjahit juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa peserta memiliki akses ke sumber daya yang beragam dan up-to-date, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing mereka di dunia kerja.

Dalam pelatihan dibutuhkan inovasi karena metode tradisional seperti ceramah sering kali tidak cukup efektif dalam menyampaikan informasi kompleks secara jelas dan menarik kepada warga belajarnya. Penggunaan media pendukung pembelajaran dapat menjadi salah satu inovasi dalam pelatihan karena memungkinkan warga belajar untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Salah satu solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan tujuan pelatihan. Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan terstruktur. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep yang diajarkan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan pelatihan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan mempersiapkan peserta dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di lapangan kerja.

Penggunaan media pembelajaran visual tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain mempermudah pemahaman konsep, media pembelajaran visual juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan memicu sensor visual mereka. Peserta didik cenderung lebih tertarik dan terlibat ketika materi diajarkan dengan bantuan gambar atau video yang menarik. Ini

dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Big book telah lama diakui sebagai salah satu media pembelajaran visual yang efektif dalam pendidikan. *Big book* merupakan buku berukuran besar yang berisi teks dan gambar yang besar, dirancang untuk dipelajari bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik di ruang kelas. Penggunaan *big book* sebagai media pendukung pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat signifikan dalam proses pembelajaran. *Big book* memfasilitasi interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Dengan menggunakan teks besar dan gambar yang jelas, pendidik dapat dengan mudah menarik perhatian peserta didik dan melibatkan mereka dalam membaca bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas.

Big book adalah media pembelajaran visual yang menggunakan buku berukuran besar dengan gambar dan ilustrasi yang jelas dan detail. Keunggulan *big book* dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, yang dapat membantu dalam proses pemahaman konsep yang kompleks. Dalam prosedur pembuatan pola blus, penggunaan *big book* dapat membantu warga binaan memahami setiap langkah dalam proses secara lebih mendalam dan praktis.

Beberapa laporan media dan data statistik dari tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *big book* dalam pendidikan dan pelatihan semakin meningkat dan memberikan hasil yang positif. Studi yang diterbitkan dalam jurnal pendidikan, seperti "*Educational Technology & Society*" dan "*Journal of Interactive Learning Research*" melaporkan bahwa siswa yang menggunakan *big book* menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan retensi informasi. Data dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia juga mengindikasikan bahwa penggunaan *big book* telah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Sebagai contoh, laporan tahunan dari 2022 menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang mengimplementasikan *big book* dalam kurikulum mereka mencatat peningkatan skor tes sebesar 15%

dibandingkan dengan sekolah yang tidak menggunakan metode ini. Media massa seperti Kompas dan The Jakarta Post juga melaporkan tren positif ini, mengutip testimoni dari guru dan siswa mengenai efektivitas Big Book dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penelitian tentang efektivitas *big book* dalam berbagai konteks pendidikan telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Smith pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan *Big book* dalam pembelajaran meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual di kalangan peserta didik sekolah dasar.⁸ Penelitian serupa oleh Johnson et al. yang dilakukan pada tahun 2021 menemukan bahwa *big book* membantu dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.⁹

Meskipun ada banyak penelitian yang mengungkapkan efektivitas media pembelajaran *big book* dalam berbagai konteks pendidikan, penelitian yang secara khusus fokus pada penggunaan media ini dalam pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada cenderung berfokus pada pendidikan anak usia dini dan pembelajaran di sekolah dasar, sehingga kurang memberikan gambaran tentang bagaimana *big book* dapat diadaptasi untuk mengajarkan keterampilan praktis seperti menjahit. Keterbatasan penelitian ini menciptakan celah dalam pemahaman kita mengenai potensi *big book* dalam meningkatkan keterampilan menjahit melalui penyajian visual yang jelas dan langkah-langkah yang mudah diikuti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang meneliti efektivitas media pembelajaran *big book* dalam konteks spesifik seperti pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran ini dan meningkatkan hasil pelatihan.

Menemukan solusi yang efektif melalui penelitian eksperimental sangat penting untuk meningkatkan pemahaman prosedur pembuatan pola blus pada warga binaan dalam pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia dan

⁸ Smith, J. (2020). *The impact of Big Book on primary school students' learning*. *Journal of Educational Research*, 45(3), 234-245.

⁹ Johnson, L., et al. (2021). *Enhancing student engagement through Big Book in interactive learning*. *International Journal of Education and Development*, 29(1), 112-125.

memastikan keberhasilan program-program mereka. Dengan pendekatan penelitian eksperimental, peneliti dapat menguji membandingkan sebelum penggunaan *big book* dan setelah penggunaan *big book* dalam mengajarkan pembuatan pola blus. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan data empiris yang kuat mengenai metode yang paling efisien dan efektif, sehingga pelatihan dapat disesuaikan berdasarkan temuan tersebut. Dengan demikian, pelatihan menjadi lebih tepat sasaran dan produktif, meningkatkan kompetensi warga binaan serta memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat maksimal dari program yang disediakan oleh PSBKW Harapan Mulia.

Oleh karena itu, diperlukan pembuatan media pendukung pembelajaran *big book* mengenai Prosedur Pembuatan Pola Blus sebagai media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman warga binaan yang mengikuti pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia. Media pendukung pembelajaran *big book* dapat membantu warga binaan yang mengikuti pelatihan menjahit untuk belajar secara mandiri dan membantu mereka meningkatkan keterampilan mengenai prosedur pembuatan pola blus. Melalui media pendukung pembelajaran juga dapat meningkatkan minat warga binaan dan mendukung proses belajar mereka.

Dalam hal ini, media pendukung pembelajaran yang hendak digunakan adalah *big book*. Ini dipilih untuk membantu Warga binaan belajar selama pelatihan menjahit karena mereka terbatas dalam menggunakan perangkat elektronik. Selain itu, *big book* dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang rinci guna membantu memahami materi.

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi praktis dan teoretis, tidak hanya untuk pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia tetapi juga untuk program pelatihan lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menyediakan panduan konkret bagi instruktur dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang paling efektif, meningkatkan efisiensi dan hasil pelatihan. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dengan menambahkan wawasan baru tentang efektivitas media pembelajaran dalam konteks keterampilan praktis, seperti menjahit. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat

diadaptasi dan diterapkan pada berbagai program pelatihan keterampilan lainnya, membantu lembaga pelatihan mengatasi tantangan dalam penyampaian materi yang kompleks dan memastikan peserta dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak pada PSBKW Harapan Mulia tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi peningkatan kualitas pelatihan di berbagai sektor.

Dalam jangka panjang, penerapan media pendukung pembelajaran *big book* dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di PSBKW Harapan Mulia, yang pada akhirnya dapat membantu warga binaan mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini juga dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang penggunaan teknologi pendidikan dalam konteks sosial dan pelatihan keterampilan bagi populasi yang rentan.

Berdasarkan argumentasi yang telah disampaikan, penelitian ini berhipotesis bahwa penggunaan media pendukung pembelajaran *big book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman prosedur pembuatan pola blus pada warga binaan dalam pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia. Hipotesis ini didasarkan pada bukti dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dan interaktif, seperti *big book*, mampu meningkatkan keterlibatan, retensi informasi, dan pemahaman konsep pada peserta didik. Dengan menyajikan langkah-langkah pembuatan pola blus secara visual dan rinci, *big book* diharapkan dapat memudahkan warga binaan dalam mengikuti instruksi dan menerapkan teknik menjahit yang diajarkan. Jika terbukti benar, hipotesis ini akan mendukung penggunaan *big book* sebagai alat pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam konteks pelatihan menjahit tetapi juga dalam program pelatihan keterampilan lainnya yang memerlukan pemahaman prosedural yang mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masalah Pemahaman Warga binaan PSBKW Harapan Mulia Mengenai Prosedur Pembuatan Pola Blus

Warga binaan di PSBKW Harapan Mulia sering menghadapi tantangan dalam memahami prosedur pembuatan pola blus. Masalah ini muncul karena metode pembelajaran konvensional yang banyak bergantung pada penjelasan verbal dan teks tidak selalu efektif bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual atau memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi verbal. Kurangnya visualisasi yang jelas dan detail menyebabkan kesulitan dalam memahami langkah-langkah teknis seperti pengukuran, pemotongan kain, dan penyusunan pola. Akibatnya, banyak warga binaan yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan praktis ini, yang penting untuk mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Keterbatasan Metode dan Media Pembelajaran Pada Warga binaan di PSBKW Harapan Mulia.

Metode dan media pembelajaran konvensional yang digunakan di PSBKW Harapan Mulia sering kali memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan belajar warga binaan. Metode yang bergantung pada penjelasan verbal dan teks tidak selalu efektif, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual atau mengalami kesulitan dalam memahami instruksi lisan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan visual membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan sulit diikuti, mengakibatkan rendahnya motivasi dan partisipasi warga binaan. Hal ini menghambat pemahaman dan penguasaan keterampilan praktis yang penting, seperti pembuatan pola blus, yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Kurangnya Media Pembelajaran Mengenai Prosedur Pembuatan Pola Blus yang Menarik dan Efektif di PSBKW Harapan Mulia

Di PSBKW Harapan Mulia, terdapat kurangnya media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengajarkan prosedur pembuatan pola blus. Media yang digunakan saat ini cenderung konvensional, mengandalkan teks dan penjelasan verbal tanpa dilengkapi dengan visualisasi yang memadai. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan sulit dipahami,

terutama bagi warga binaan yang memiliki gaya belajar visual atau yang membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif. Akibatnya, banyak warga binaan mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah teknis yang diperlukan untuk membuat pola blus, sehingga keterampilan praktis yang diharapkan tidak dapat dikuasai dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini fokus pada pengaruh media pendukung pembelajaran *big book* terhadap pemahaman prosedur pembuatan pola blus pada warga binaan di PSBKW Harapan Mulia. Penelitian ini hanya akan menggunakan *big book* sebagai media pendukung pembelajaran dalam pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia. Media pendukung pembelajaran *big book* yang digunakan mencakup materi-materi yang dirancang khusus mengenai prosedur pembuatan pola blus seperti alat dan bahan yang digunakan dalam menjahit, cara mengukur badan, membuat pola dasar, dan menggunting pola. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan pemahaman mengenai prosedur pembuatan pola blus.

Penelitian ini dibatasi pada Warga binaan di PSBKW Harapan Mulia. Hasil penelitian ini tidak akan digeneralisasi untuk PSBKW di lokasi lain tanpa penelitian tambahan yang relevan. Peserta penelitian adalah para Warga binaan yang mengikuti pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia. Efektivitas penggunaan media pendukung pembelajaran *big book* akan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman Warga binaan. Selain itu, survei kepuasan peserta terhadap media pembelajaran yang digunakan juga akan dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu lima bulan sejak November 2023 hingga Maret 2024, yang mencakup observasi awal, pengembangan *big book*, implementasi *big book*, dan evaluasi hasil. Media pendukung pembelajaran *big book* disediakan dalam bentuk cetak yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh Warga binaan. Media pendukung pembelajaran *big book* dipilih sebab adanya keterbatasan Warga binaan dalam mengakses perangkat elektronik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pendukung pembelajaran *big book*. Variabel terikatnya adalah peningkatan pemahaman Warga binaan yang mengikuti pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia. Konten media pendukung pembelajaran *big book* akan fokus pada materi prosedur pembuatan pola blus yang disesuaikan dengan kebutuhan Warga binaan. Media pendukung pembelajaran *big book* akan mencakup teori, berbagai gambar sebagai elemen pendukung, dan praktik langsung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media pendukung pembelajaran *big book* dapat berpengaruh terhadap pemahaman prosedur pembuatan pola blus warga binaan di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh informasi empiris tentang pengaruh media pendukung pembelajaran *big book* terhadap pemahaman prosedur pembuatan pola blus pada warga binaan di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh kegunaan berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah keilmuan tentang media pendukung pembelajaran *big book* dalam pelatihan menjahit di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan media pendukung pembelajaran *big book*, khususnya dalam konteks pelatihan menjahit prosedur pembuatan pola blus.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam bidang pendidikan dan pelatihan, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga akan digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akademis peneliti.

b. Bagi Warga binaan PSBKW Harapan Mulia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga binaan yang mengikuti pelatihan menjahit di PSBKW Harapan Mulia mengenai pemahaman prosedur pembuatan pola blus, sehingga mereka dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan media pendukung pembelajaran *big book*, para warga binaan dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam membuat pola blus yang akan membantu mereka dalam menjalankan usaha maupun kehidupan bermasyarakat dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan prosedur pembuatan pola blus diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi warga binaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pembuatan pola blus di kalangan warga binaan dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi pengangguran di tingkat lokal. Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh bagi PSBKW maupun komunitas lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan keterampilan anggotanya melalui pembelajaran yang inovatif.